

## PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR PRIVAT SERTA KAJIAN EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA UNTUK SISWA PANTI ASUHAN

Izzati Rahmi H.G<sup>\*)</sup>, Admi Nazra, Hazmira Yozza, Narwen, dan Yanita Lyra Yulianti  
Jurusan Matematika FMIPA Universitas Andalas,

<sup>\*)</sup>Corresponding Author Email: [izzatirahmihg@sci.unand.ac.id](mailto:izzatirahmihg@sci.unand.ac.id)

### ABSTRAK

Matematika merupakan bidang ilmu yang sangat penting namun kurang disukai oleh sebagian besar siswa. Ketidaksukaan ini disebabkan oleh kurang mempunyai mereka memahami pelajaran matematika. Untuk mengatasi hal tersebut sebagian siswa memilih belajar tambahan di luar jam sekolah. Namun hal ini tidak bisa dilakukan oleh siswa yang tinggal di panti asuhan. Karena itu diperlukan pendampingan bagi siswa panti asuhan dalam belajar matematika. Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah memberikan bimbingan belajar privat bagi siswa yang tinggal di panti asuhan Anak Mentawai dan Yatim H.Syafri Moesa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika. Dalam kegiatan ini juga dilakukan kajian tentang efikasi diri dan motivasi belajar siswa di bidang matematika. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum hanya sedikit siswa yang memiliki efikasi diri dan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini akan bermuara pada prestasi belajar matematika yang rendah. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa siswa SD memiliki efikasi diri dan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa SMP dan SMA. Hal ini dapat mengakibatkan semakin menurunnya prestasi belajar matematika seiring meningkatnya tingkatan sekolah siswa. Hasil kajian efikasi diri dan motivasi belajar diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menyusun kegiatan pengabdian di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** *Efikasi diri, motivasi belajar, panti asuhan*

### *Implementation of Private Tutoring and Study of Self-Efficacy and Learning Motivation in Mathematics for Orphanage Students*

### ABSTRACT

Mathematics is a very important subject of science but is not preferred by most students. This condition is caused by their difficulties in understanding mathematics. To overcome this problem, some students take an additional lesson. However this cannot be done by students who live in orphanages. Therefore, the orphanage students need some assistance in learning mathematics. The activity was carried out to provide private tutoring for students living in the Mentawai dan Yatim Orphanage H.Syafri Moesa. It can be show that this activity has been able to increase students' interest dan motivations in learning mathematics. In this activity a study of self-efficacy and students motivation in mathematics was conducted. The results of data analysis show that in general only a few students have high self-efficacy and learning motivation. This of course will lead to low mathematics learning achievement. The results of analysis also showed that elementary school students had better self-efficacy and motivation to learn than junior and senior high school students. This can be the cause of the decline in mathematics learning achievement as students' school levels increase. The results of self- efficacy and learning motivation are expected to be considered in developing future service activities.

**Keywords:** *self-efficacy, learning motivation, orphanage*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang ilmu yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Disadari atau tidak semua orang menggunakan matematika dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek yang paling sederhana hingga aspek yang sangat kompleks. Transaksi jual beli, pengaturan keuangan rumah tangga, pengaturan pemberian pupuk, per amalan harga saham merupakan beberapa penerapan yang menggunakan dasar dan konsep matematika.

Menyadari pentingnya ilmu matematika, mata pelajaran ini diberikan dengan porsi yang relatif lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain. Untuk siswa SD mata pelajaran ini diberikan rata-rata 4 jam per minggu. Sedangkan untuk siswa SMP dan SMA rata-rata diberikan dalam 6 jam/minggu.

Ironinya, dibalik pentingnya matematika, pelajaran matematika justru dianggap sebagai momok bagi sebagian siswa. Matematika dianggap sebagai pelajaran sulit, membosankan, membuat pusing serta cap-cap negatif lainnya. Sebagian siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran matematika, karena keinginan sendiri atau keinginan orang tua, memilih untuk mengikuti tambahan belajar matematika pada bimbingan belajar, baik secara kelompok ataupun privat. Kegiatan ini sedikit banyaknya membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar matematika. Namun, untuk mengikuti kursus ataupun bimbingan belajar tersebut dibutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat yang memiliki penghasilan ekonomi menengah ke bawah.

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan merupakan sebagian dari siswa yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan bimbingan/kursus matematika. Hal ini dapat dipahami karena sebagian besar panti asuhan adalah usaha non profit yang dilakukan perorangan atau kelompok masyarakat, dimana secara finansial memiliki keterbatasan dalam memenuhi berbagai kebutuhan anak-anak di panti asuhan.

Di sisi lain, pada anak-anak panti asuhan, efikasi diri dan motivasi mereka dalam belajar matematika sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan kondisi kejiwaan yang dialaminya. Hal ini tentu akan berdampak pada pemahaman dan prestasi belajar matematika mereka. Ghufron (2011) menyebut bahwa efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi pencapaian hasil belajar. Huang (2016) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah rasa percaya diri seseorang bahwa dia mampu menuntaskan atau melakukan tugas akademik. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilannya sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah akan memiliki persepsi bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan segala tugas yang ada dalam proses belajar siswa tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Pajares (Niehaus, Rudasill, & Adelson, 2012) yang menyatakan bahwa siswa dengan efikasi diri akademis yang lebih tinggi mendapatkan nilai yang lebih tinggi, menetapkan tujuan yang lebih tinggi untuk diri mereka sendiri, dan menunjukkan upaya dan ketekunan yang lebih besar dalam pekerjaan mereka.

Motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitiannya Mappeasse (2010) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil

belajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan efikasi diri dan motivasi belajar. (Monika & Adman 2017)

Berdasarkan permasalahan di atas kegiatan yang dilakukan tim pengabdian jurusan matematika bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa di bidang matematika dengan melakukan kegiatan pendampingan belajar matematika bagi siswa-siswi yang tinggal di panti asuhan. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah memberikan bimbingan belajar matematika dengan pendekatan pembelajaran non formal dengan suasana yang rileks dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini perlu dilakukan karena mempertahankan fokus perhatian para siswa ketika mereka sedang mengikuti pembelajaran adalah hal yang cukup sulit untuk dilakukan (Janra, 2018). Karena itu perlu diciptakan suasana belajar yang tidak monoton, namun tetap menggiring siswa untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Di samping itu, dalam kegiatan ini akan dilakukan kajian tentang efikasi diri dan motivasi siswa-siswi panti dalam belajar matematika. Kajian ini akan menjadi pertimbangan dalam menyusun kegiatan pengabdian di masa yang akan datang.

## METODE

Metode pendampingan belajar yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bimbingan belajar privat dengan jalan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkatan sekolah masing-masing, dimana 1 kelompok hanya terdiri dari 1-3 siswa. Tiap kelompok dibimbing oleh 1 instruktur. Bimbingan difokuskan pada penanaman konsep yang disertai dengan latihan-latihan soal. Agar siswa tidak mengalami kebosanan, maka cara pendekatan aktif kepada siswa tidak boleh ditinggalkan (Sari, 2018)

Selanjutnya kajian efikasi diri dan motivasi belajar siswa dilakukan dengan menyusun kuisisioner terstruktur dengan sistem wawancara mendalam (*deep interview*). Sebelum dilakukan analisis data efikasi diri dan motivasi belajar, dilakukan uji validasi dan reliabilitas kuisisioner. Item pertanyaan yang tidak lulus uji validasi tidak dilibatkan dalam analisis data. Setiap item pertanyaan disusun dengan menggunakan skala *likert* dalam selang nilai 1 sampai dengan 4. Skor efikasi diri dan motivasi belajar diperoleh dengan menjumlahkan nilai setiap item pertanyaan yang diberikan.

Dalam menganalisis data efikasi diri dan motivasi belajar matematika siswa panti asuhan dikelompokkan menjadi 3 kategori seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Panti Asuhan

Skor	Kategori Efikasi diri/motivasi belajar
Skor $\leq$ 50	rendah
50 < skor < 75	sedang
Skor $\geq$ 75	tinggi

Selanjutnya kajian efikasi diri dan motivasi belajar dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama dengan melibatkan seluruh siswa panti asuhan, dan tahap kedua dengan memisahkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok siswa sekolah dasar dan sekolah

menengah. Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal dilakukan observasi terhadap kemampuan belajar matematika setiap siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah masing-masing. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa secara umum siswa panti memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap mata pelajaran matematika. Sebagian siswa terlihat memiliki motivasi yang kuat untuk bisa memahami pelajaran matematika, namun sebagian terlihat tidak tertarik untuk belajar matematika.

Pada tahap berikutnya dapat dilihat bahwa siswa-siswi panti semakin menunjukkan kesungguhan dan keseriusan mengikuti bimbingan belajar yang diberikan oleh tim pengabdian. Hal ini dapat dilihat dari respons mereka ketika diberikan soal-soal latihan serta keaktifan dalam bertanya ketika ada materi yang tidak mereka ketahui. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah dapat menambah antusias siswa untuk belajar matematika. Berikut pada Gambar 1 disajikan beberapa dokumentasi suasana pelaksanaan bimbingan belajar di Panti Asuhan Anak Mentawai dan Yatim H. Syafri Moesa.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Belajar Matematika.

Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa semangat belajar pada siswa SD lebih tinggi dibandingkan siswa SMP dan SMA. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan

siswa dalam belajar serta mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut diduga bahwa siswa SD memiliki efikasi diri dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMP dan SMA.

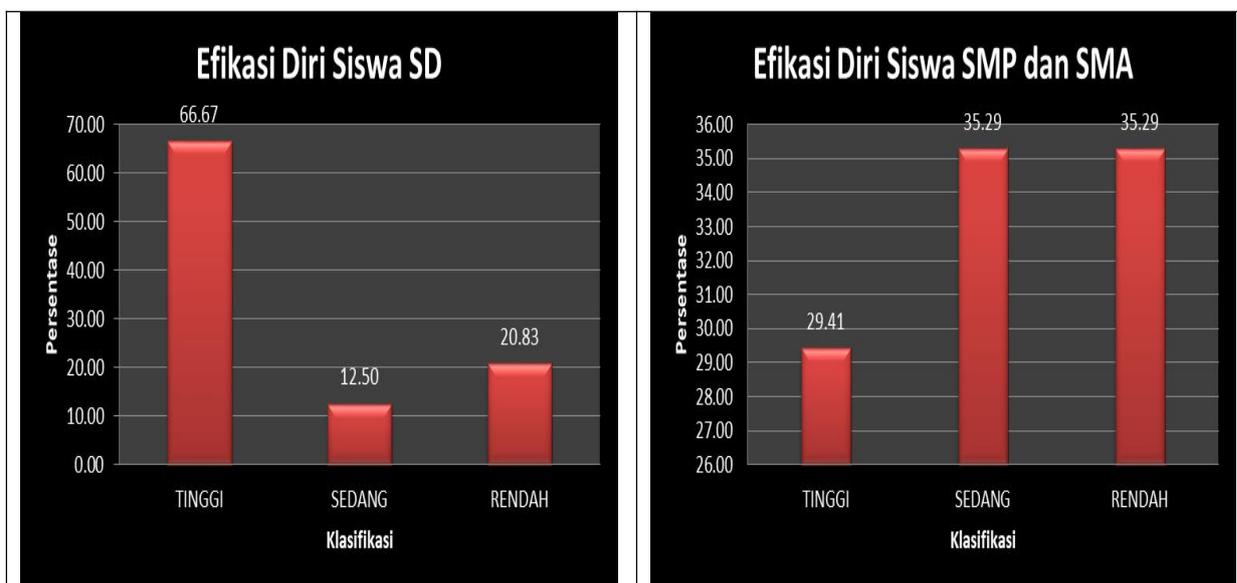
Untuk mengkaji efikasi diri dan motivasi belajar siswa panti asuhan, tim pengabdian telah menyusun kuisioner yang diisi oleh 41 anak yang tinggal di Panti Asuhan Anak Mentawai dan Yatim H. Syafri Moesa, yang terdiri dari 24 siswa SD, 8 siswa SMP dan 9 siswa SMA. Analisis data kuisioner dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama analisis data dilakukan terhadap keseluruhan siswa, dan tahap kedua analisis data dianalisis menjadi dua kelompok yaitu kelompok siswa SD dan kelompok siswa sekolah menengah (SMP dan SMA). Analisis data dilakukan terhadap kuisioner yang telah melalui uji validitas dan reabilitas.

Pada Gambar 1, disajikan hasil deskripsi efikasi diri dalam belajar matematika pada siswa panti asuhan. Dapat dilihat bahwa 51.22% siswa memiliki motivasi belajar dalam skala tinggi, dan sisanya memiliki efikasi diri dalam skala sedang dan rendah.



Gambar 2. Deskripsi Efikasi diri Siswa Panti Asuhan

Selanjutnya pada Gambar 2 disajikan deskripsi efikasi diri secara terpisah antara kelompok siswa SD dan kelompok siswa SMP dan SMA. Berdasarkan Gambar2, dapat dilihat bahwa terdapat ketimpangan antara efikasi diri siswa SD dengan efikasi diri siswa SMP dan SMA. Kira-kira 67%siswa pada kelompok SD memiliki efikasi diri yang tinggi. Sedangkan pada kelompok SMA, kurang dari 30% yang memiliki efikasi tinggi.



Gambar 3. Efikasi Diri Siswa Pada Kelompok SD dan Kelompok Siswa SMP dan SMA

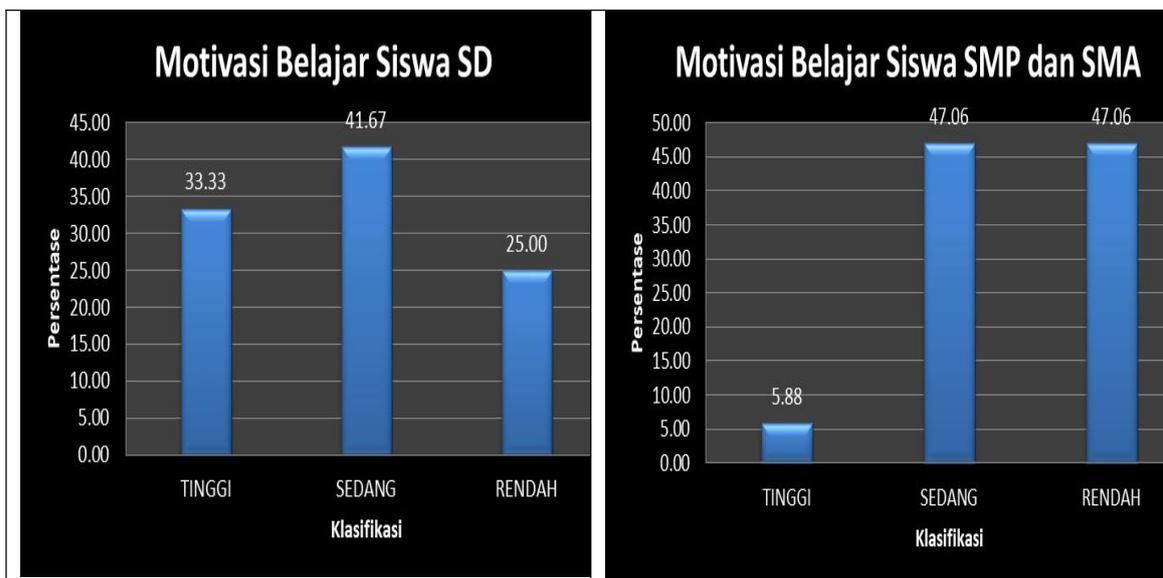
Selanjutnya akan disajikan deskripsi hasil kajian motivasi belajar siswa panti terhadap pelajaran matematika. Pada Gambar 3, disajikan deskripsi motivasi belajar secara keseluruhan, Terlihat bahwa hanya sedikit siswa yang memiliki motivasi diri dalam skala tinggi, yaitu sebesar 21.95%. Angka ini lebih rendah dibandingkan efikasi diri siswa. Dengan demikian, dari analisis deskriptif yang dilakukan, terlihat bahwa secara umum motivasi belajar siswa lebih rendah dibandingkan efikasi diri.



Gambar 4. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Panti Asuhan

Selanjutnya pada Gambar 4 disajikan deskripsi motivasi belajar berdasarkan tingkatan sekolahnya, dimana siswa SD dianggap sebagai satu kelompok (anak-anak),

dan siswa SMP dan SMA sebagai satu kelompok (remaja). Dapat dilihat bahwa dari 24 siswa SD, 33.33% diantaranya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan dari 17 siswa SMP dan SMA hanya 5.88% yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar pada siswa SD lebih tinggi daripada siswa SD dan SMA.



Gambar 5. Motivasi Belajar Siswa Pada Kelompok SD dan Kelompok Siswa SMP dan SMA

Hasil ini sejalan dengan hasil sebelumnya bahwa siswa SD memiliki motivasi yang lebih baik dari siswa SMP dan SMA. Karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan efikasi siswa agar motivasi belajar siswa dapat lebih meningkat. Peningkatan motivasi belajar siswa selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah mampu meningkatkan antusias siswa dalam belajar matematika. Selanjutnya hasil kajian motivasi belajar matematika menunjukkan bahwa siswa SD lebih memiliki efikasi diri serta motivasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa SMP dan SMA. Hal ini dapat dijadikan masukan untuk kegiatan berikutnya, dimana pembinaan terhadap efikasi diri dan motivasi belajar hendaknya dilakukan semenjak siswa duduk di sekolah dasar. Hal ini diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi belajar mereka di bidang matematika. Ketika mereka bisa memahami matematika di tingkat di SD dengan baik, maka diharapkan pada tingkat sekolah menengah (SMP dan SMA) siswa juga dapat memahami matematika dengan baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Andalas yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 31/UN.16.17/XIII.PM.IbDM/LPPM/2018 Tahun Anggaran 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron, M. N., & S, R. Risnawati. 2011. Teori-teori Psikologi. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Huang, C. 2016. Achievement goals and self-efficacy: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 19 : 119 – 137
- Janra, M. N. 2018. Kegiatan community outreach pada biokonservasi di Bidang Sains. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1(3): 72-80
- Niehaus, K., Rudasill, K. M., & Adelson, J. L. 2012. Intrinsic motivation, and academic outcomes among latino middle school students participating in an after-school program. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*. 34(1): 118 – 136
- Mappeasse, M. Y. 2010. Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar programmable logic controller (PLC) siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makasar. *Jurnal Medtek*. 1(2) : 1 – 6
- Monika & Adnan. 2017. Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1) : 94 – 11
- Sari, M.K. 2018. Peningkatan bahasa inggris dasar tentang tense dan kosa kata kepada murid MDA Muhammadiyah Tanjung Medan Kabupaten Agam. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun* 1(4): 173-178.